

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Analisis Linear Berganda dan menggunakan metode yang sistematis, terencana, serta tersusun secara jelas dari awal sampai diakhir penelitian. (Rudini, 2017) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang didasarkan pada angka atau data kualitatif yang di angkakan (Sugiyono,2016:7) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian di mana banyak angka digunakan untuk mengumpulkan data, menafsirkannya, dan menganalisis hasilnya secara *statistic*.

Populasi pada penelitian ini adalah 34 Pegawai Badan Pusat Statistik Jombang. Sampel yang digunakan adalah se seluruh populasi sebagai dapat dinyatakan bahwa penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari hasil jawaban responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan pada kuisisioner. Skala yang digunakan pada kuisisioner yang dimaksud menggunakan skala likert, berisi 5 opsi jawab dari yang paling positif (sangat setuju), hingga paling negatif (sangat tidak setuju). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisa kuantitatif. Untuk analisa kuantitatif menggunakan perhitungan statistik regresi linier berganda.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini mempergunakan jenis data kuantitatif, yang bisa dihitung langsung dan berbentuk informasi atau penjelasan berupa angka (Sahir,2022).

Penelitian ini menggali data pada dua sumber, yaitu menggunakan dua sumber data :

1. Sumber Data Primer

Merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber aslinya. Peneliti memberikan kuesioner melalui google formulir kepada karyawan Pusat Statistik Jombang.

2. Sumber Data Sekunder

Merupakan data yang sudah diperoleh peneliti dan menjadi sumber tambahan atau pelengkap dari sumber pertama karena dibutuhkan validasi terhadap literatur. Artikel jurnal, penelitian terdahulu, dan literature terkait yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

(Sugiyono, 2011) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya populasi merupakan seluruh anggota selaku objek penelitian. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 34 pegawai. Berikut adalah daftar jabatan dari karyawan BPS Jombang :

Tabel 3.1 Daftar Jabatan Karyawan BPS Jombang

No	Jabatan	Jumlah Anggota
1.	Kepala	1
2.	Kepala Subagian Umum	1
3.	Statisi Muda	9
4.	Statisi Pertama	7
5.	Statisi Penyelia	3
6.	Statisi Mahir	5
7.	Statisi Terampil	2
8.	Pranata Komputer Muda	2

9.	Pranata Komputer Pertama	1
10.	Pelaksana	3
Jumlah		34

Sumber:

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel ialah bagian dari karakteristik yang ada pada populasi dan mewakili populasi tersebut (Sahir, 2022). Menurut Sugiyono (2021) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel yang diambil adalah seluruh kaeyawan Badan Pusat Statistik Jombang. Pada penelitian ini, Teknik sampling menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode sampling total atau jenuh. Menurut Sugiyono (2021) “*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Menurut Sugiyono (2021) “sampling total atau jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

a. Lokasi Penelitian

Merupakan tempat berlangsungnya penelitian dalam menyebarkan kuesioner serta wawancara pada responden. Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Pusat Statistik Jombang yang beralamat di Jalan Airlangga, No. 46A, Jelakombo, Kabupaten Jombang.

b. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

Variabel penelitian adalah atribut yang terdiri dari orang, objek, dan kegiatan yang memiliki beberapa variasi untuk ditarik kesimpulannya (Irwan et al., 2015). Pola hubungan dalam analisis ini menggunakan istilah

variabel eksogen dan endogen (Irwan et al., 2015)

Beberapa variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah :

1. Variabel Eksogen adalah variabel yang tidak memiliki faktor eksplisit atau pada diagram tidak terdapat anak panah yang mengarah ke arahnya. Variabel Eksogen pada penelitian ini ialah : Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi
2. Variabel Endogen berbanding terbalik dengan Variabel Eksogen yaitu variabel yang memiliki faktor eksplisit atau pada diagram memiliki anak panah yang mengarah ke arahnya. Variabel Endogen pada penelitian ini ialah : Motivasi Kerja.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item Pernyataan
1.	Lingkungan Kerja (Kariyamin, Hamzah, & Lantara, 2020)	Sesuatu yang terdapat pada sekitar dan dapat mempengaruhi pekerjaan karyawan Badan Pusat Statistik Jombang	Hubungan antar karyawan	Saya bisa sharing ilmu tentang pekerjaan bersama rekan kerja
				Ketika saya merasa kesulitan dalam bekerja rekan saya selalu membantu saya
			Kemampuan bekerja	Saya merasa tenang saat melakukan pekerjaan di meja saya sendiri
				Saya mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
			Suasana lingkungan	Kebersihan lingkungan membuat saya merasa nyaman waktu bekerja
				Saya merasa lingkungan sekitar membangun motivasi saya dalam bekerja
2.	Budaya Organisasi Sunyoto (2012 : 225)	Sistem budaya yang di ciptakan oleh kebiasaan masing-masing karyawan Badan Pusat Statistik Jombang	Perhatian terhadap detail	Saya bekerja dengan memperhatikan detail sekecil apapun sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan
			Orientasi hasil	Saya mendapat penghargaan dari atasan berkat kerja keras saya

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item Pernyataan
			Orientasi pada orang	Rekan kerja saya selalu memberikan semangat saat bekerja
			Orientasi tim	Pekerjaan yang saya lakukan mengutamakan kerja sama tim
				Saya merasa senang melakukan pekerjaan dengan rekan kerja saya
			Keagresifan	Dalam bekerja saya dituntut untuk berfikir inovatif dan berani dalam mengambil keputusan
Stabilitas	Ketika bekerja saya di tuntut selalu berkomitmen dan tegas dalam melakukan pekerjaan			
3.	Motivasi Kerja Supardi dan Anwar (200: 7)	Kebutuhan individu yang memfasilitasi keinginan individu untuk terlibat dalam kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan	Kebutuhan fisik	Saya merasa kebutuhan yang di sediakan perusahaan sangat membantu saya dalam menyelesaikan pekerjaan
				Saya merasa senang dengan fasilitas yang di berikan perusahaan
			Kebutuhan rasa aman	Perusahaan memberikan asuransi kesehatan dan layanan keamanan bagi karyawan
				Perusahaan memberikan jaminan tenaga kerja dan asuransi kecelakaan kerja
			Kebutuhan sosial	Saya merasa di terima dan dicintai di perusahaan saya
			Kebutuhan persetujuan	Saya merasa pekerjaan saya di hargai dan di hormati
			Kebutuhan aktualisasi	Saya merasa senang menerima tantangan kerja yang diberikan oleh perusahaan
Saya suka bekerja pada perusahaan yang memberikan kenaikan jenjang karir bagi karyawan yang memiliki kemampuan				

3.4 Uji Instrumen Penelitian

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Metode korelasi yang digunakan menurut Sugiyono (2021) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X = Skor item X

Y = Skor item Y

n = Banyaknya sampel dalam penelitian

Olah data uji validitas menggunakan *software* aplikasi SPSS akan didapatkan hasil nilai skor item dan skor total untuk *person correlation* (*r*). Item pernyataan dapat dinyatakan valid apabila nilai skor total untuk *person correlation* (*r*) di atas 0,3 atau sama dengan 0,3 (Azwar, 2012).

1. Lingkungan Kerja

Tabel 3.3 Interpretasi Hasil Variabel Lingkungan Kerja

Variabel	R Hasil	Keterangan	Interpretasi
X1.1	0,561	$\geq 0,3$	Valid
X1.2	0,912	$\geq 0,3$	Valid
X1.3	0,827	$\geq 0,3$	Valid
X1.4	0,912	$\geq 0,3$	Valid
X1.5	0,912	$\geq 0,3$	Valid
X1.6	0,601	$\geq 0,3$	Valid

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3.3 membuktikan bahwasanya uji validitas pada seluruh item pertanyaan pada variabel lingkungan kerja dinyatakan valid. Hasil uji validitas memperlihatkan dari 6 pertanyaan memiliki nilai R hitung lebih besar dari R kritis sebesar 0,3.

2. Budaya Organisasi

Tabel 3.4 Interpretasi Hasil Variabel Budaya Organisasi

Variabel	R Hasil	Keterangan	Interpretasi
X2.1	0,409	$\geq 0,3$	Valid
X2.2	0,409	$\geq 0,3$	Valid
X2.3	0,521	$\geq 0,3$	Valid
X2.4	0,409	$\geq 0,3$	Valid
X2.5	0,409	$\geq 0,3$	Valid
X2.6	0,409	$\geq 0,3$	Valid
X2.7	0,409	$\geq 0,3$	Valid

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3.4 membuktikan bahwasanya uji validitas pada seluruh item pertanyaan pada variabel budaya organisasi valid. Hasil uji validitas memperlihatkan dari 7 pertanyaan memiliki nilai R hitung lebih besar dari R kritis sebesar 0,3.

3. Motivasi Kerja

Tabel 3.5 Interpretasi Hasil Variabel Motivasi Kerja

Variabel	R Hasil	Keterangan	Interpretasi
Y.1	0,487	$\geq 0,3$	Valid
Y.2	0,660	$\geq 0,3$	Valid
Y.3	0,657	$\geq 0,3$	Valid
Y.4	0,578	$\geq 0,3$	Valid

Y.5	0,470	$\geq 0,3$	Valid
Y.6	0,581	$\geq 0,3$	Valid
Y.7	0,661	$\geq 0,3$	Valid
Y.8	0,582	$\geq 0,3$	Valid

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3.5 membuktikan bahwasanya uji validitas pada seluruh item pertanyaan pada variabel motivasi kerja valid. Hasil uji validitas memperlihatkan dari 8 pertanyaan memiliki nilai R hitung lebih besar dari R kritis sebesar 0,3.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan kuesioner apakah menunjukkan hasil yang konsisten ataukah tidak, sehingga jawabannya dapat dipertanggungjawabkan untuk dipakai sebagai alat ukur yang reliabel. Alat ukur yang reliabel adalah alat ukur yang jika dipakai untuk pengujian berulang kali tetap memberikan hasil yang sama atau konsisten dan tidak mengalami perubahan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut Sugiyono (2021) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah variasi butir

σ_t^2 = jumlah variabel

Ghozali (2011) menyatakan untuk mengukur reliabilitas dengan uji

statistik *cronbach's alpha* (α), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika *cronbach's alpha* (α) memberikan nilai $> 0,6$.

Tabel 3.6 Interpretasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Standar	Kriteria
Lingkungan Kerja	0,693	0,6	Reliabel
Budaya Organisasi	0,693	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja	0,633	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian yakni Lingkungan Kerja (X1), Budaya Organisasi (X2), dan Motivasi Kerja (Y) memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan sudah reliabel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini adalah cara-cara memperoleh data, dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan rangkaian aktivitas yang berasal dari :

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber yang belum diolah dan tidak bisa menginformasikan sesuatu yang diperlukan dalam mengambil keputusan, sehingga memerlukan pengolahan lebih lanjut. (Sahir, 2022)

- a. Kuesioner merupakan penelitian melalui pengajuan pertanyaan secara langsung kepada responden, yakni karyawan Badan Pusat Statistik Jombang. Cara pengolahan data menggunakan skala likert di karenakan agar data dapat diolah menggunakan alat bantu hitung berupa software aplikasi bernama Statistik for Product and Service Solution (SPSS), karena skala likert dapat mengetahui ukuran sikap, serta persepsi individu terkait kejadian (Sahir, 2022).

Tabel 3.7 Skala Likert

Tanda	Keterangan	Bobot
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
R	Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

- b. Wawancara merupakan metode dalam mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada pegawai Badan Pusat Statistik Jombang yang dilaksanakan dengan informal berkaitan dengan penelitian supaya mendapatkan data awal.

3.5.2 Data Sekunder

Merupakan data yang didapatkan dari sumber yang siap dipergunakan digunakan (Sahir, 2022). Data sekunder dimanfaatkan dalam melengkapi dan pendukung data primer. Pada kasus ini, data sekunder didapatkan dari penelitian kepustakaan, yang memberi landasan teori dari buku pendukung, jurnal ilmiah, internet, dan sumber lain yang terkait dengan subjek penelitian yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan penelitian dengan data yang didapatkan dari literatur berupa buku, artikel, jurnal, dokumen, dan lainnya (Sahir, 2022)

2. Studi Dokumentasi

Merupakan teknik dalam mengumpulkan data dengan mengetahui dan melakukan analisis dokumen yang dari subjek penelitian atau orang lain sebagai subjek (Sahir, 2022)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Saat menganalisis data, statistik deskriptif dipergunakan supaya memperlihatkan data yang sebenarnya tanpa mencoba menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas. Studi ini menggunakan skala likert dengan lima kategori yang masing-masing memiliki skor antara dari lima (sangat setuju) hingga satu (sangat tidak setuju). Rentang sebesar lima dibagi tiga dengan metode tiga kotak, yang memperoleh rentang 1,33 yang dipergunakan untuk memahami nilai indeks. (Fadhilah et al., 2018).

Tabel 3.8 Kriteria Variabel Menurut (Fadhilah et al., 2018)

Skor	Kriteria
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,67	Sedang
3,68 – 5,00	Tinggi

3.6.2 Analisis Inferensial

Menurut (Sugiyono, 2019), Analisis inferensial adalah analisis yang dilakukan dengan menggunakan rumus rumus statistik dan teknik perhitungan yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan tipe data metrik (Interval atau Rasio). Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

a : Konstanta

b₁ : Koefesien regresi dari variabel X₁

b₂ : Koefesien regresi dari variabel X₂

e : *Error Estimate*

Y : Motivasi Kerja X₁

: Lingkungan Kerja

X₂ : Budaya Organisasi

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear.

Menurut Ghozali (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskodastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model

regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan melihat Normal Probability Plot. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal. Dalam analisis grafik normal Probability Plot asumsi normalitas data terpenuhi jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal.

b. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah 1 yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai $VIF < 10,00$ dan nilai $Tolerance > 0,10$ (Ghozali, 2018).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Sebagai cara untuk memperkuat uji scatterplot terdapat cara lain yaitu dengan pengujian uji park. Yaitu apabila variabel independen memiliki nilai tingkat signifikansi melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Arikunto, 2019). Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 3.9 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak terdapat autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak terdapat autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak terdapat korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak terdapat korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak terdapat autokorelasi positif atau Negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: (Ghozali, 2018).

3.7 Pengujian Hipotesis

Tujuan uji hipotesis merupakan uji perbedaan antara nilai sampel dengan nilai populasi atau nilai data yang diteliti dengan nilai ekspektasi(hipotesis)

1. Uji t

Menurut (Ghozali, 2018), uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak memiliki arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak memiliki arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Menurut (Ghozali, 2018), Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien korelasi determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kelemahan penggunaan koefisien determinasi R^2 adalah bias terhadap variabel terikat yang ada dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 saat mengevaluasi model regresi yang baik. Setiap tambahan 1 variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkatkan untuk melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Arikunto (2019), jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai 0. Dengan demikian, pada penelitian ini tidak menggunakan R^2 tetapi menggunakan nilai adjusted R^2 untuk mengevaluasi model regresi.